

# Pengaruh Penggunaan Teknologi Artificial Intelligence (Ai) Terhadap Pola Belajar Mahasiswa Di Era Digital:Antara Efisiensi Atau Ketergantungan

M. Angga Saputra<sup>1</sup>, Muh. Alfian Rasdi<sup>2</sup>, Resa<sup>3</sup>, Sri Wahyuni Nur<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>IAIN Parepare, Kota Parepare, Indonesia

E-mail: [1anggasaputra13554@gmail.com](mailto:1anggasaputra13554@gmail.com), [2alvianrasdi@gmail.com](mailto:2alvianrasdi@gmail.com), [3resahasjum@gmail.com](mailto:3resahasjum@gmail.com),  
[4sriwahyuninur@iainpare.ac.id](mailto:4sriwahyuninur@iainpare.ac.id)

## Abstrak

Perkembangan teknologi *Artificial Intelligence* (AI) telah membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan tinggi, khususnya terhadap pola belajar mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan teknologi AI terhadap pola belajar mahasiswa, serta menilai apakah penggunaan tersebut lebih dominan mendorong efisiensi belajar atau justru menimbulkan ketergantungan. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei terhadap 80 mahasiswa Program Studi Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah IAIN Parepare. Data dikumpulkan melalui kuesioner dengan skala Likert terbalik 0–4 dan dianalisis menggunakan uji validitas, reliabilitas, korelasi Pearson, regresi linear sederhana, serta koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh instrumen penelitian dinyatakan valid dan reliabel. Hasil uji korelasi menunjukkan hubungan yang kuat dan signifikan antara penggunaan AI dan pola belajar mahasiswa. Uji regresi menunjukkan bahwa penggunaan AI berpengaruh signifikan terhadap pola belajar mahasiswa dengan nilai signifikansi 0,000. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,414 menunjukkan bahwa 41,4% variasi pola belajar mahasiswa dipengaruhi oleh penggunaan teknologi AI. Temuan ini menegaskan bahwa AI berpotensi meningkatkan efisiensi belajar, namun penggunaannya perlu dikendalikan agar tidak menimbulkan ketergantungan.

**Kata kunci:** *Artificial Intelligence*, pola belajar mahasiswa, efisiensi belajar, ketergantungan teknologi.

## Abstract

*The development of Artificial Intelligence (AI) technology has brought significant changes in the world of higher education, particularly on student learning patterns. This study aims to analyze the influence of AI technology use on student learning patterns and assess whether this use predominantly promotes learning efficiency or actually creates dependency. The study used a quantitative approach with a survey method of 80 students of the Islamic Financial Institution Accounting Study Program at IAIN Parepare. Data were collected through a questionnaire with a reverse Likert scale of 0–4 and analyzed using validity and reliability tests, Pearson correlation, simple linear regression, and the coefficient of determination. The results showed that all research instruments were declared valid and reliable. The results of the*

*correlation test showed a strong and significant relationship between AI use and student learning patterns. The regression test showed that AI use had a significant effect on student learning patterns with a significance value of 0.000. The coefficient of determination value of 0.414 indicates that 41.4% of the variation in student learning patterns was influenced by the use of AI technology. These findings confirm that AI has the potential to improve learning efficiency, but its use needs to be controlled to avoid dependency.*

**Keywords:** *Artificial Intelligence, student learning patterns, learning efficiency, technology dependence.*

## **Pendahuluan**

Perkembangan dunia kerja dalam satu dekade terakhir mengalami transformasi yang signifikan seiring dengan meningkatnya tuntutan kompetensi yang harus dimiliki oleh para pencari kerja, khususnya dalam bidang akuntansi yang kini terintegrasi dengan teknologi digital. Pada kondisi ini, gelar akademik tidak lagi menjadi jaminan utama yang secara otomatis memberikan peluang untuk diterima bekerja, sebab perusahaan lebih menekankan pada relevansi keterampilan praktis, kemampuan adaptasi, dan pengalaman profesional yang mampu ditunjukkan oleh calon pelamar. Pergeseran ini menyebabkan mahasiswa akuntansi dituntut untuk mempersiapkan diri secara lebih komprehensif agar mampu bersaing dengan lulusan dari berbagai latar belakang ilmu, termasuk mereka yang memiliki keunggulan di bidang teknologi informasi atau analisis data. Tantangan tersebut menjadi semakin besar bagi mahasiswa di perguruan tinggi agama seperti IAIN Parepare yang secara struktur kurikulum masih berfokus pada penguasaan teori dan belum sepenuhnya terintegrasi dengan kebutuhan praktis dunia kerja.

## **METODE PENELITIAN**

Transformasi digital di era revolusi industri 4.0 telah mendorong pemanfaatan teknologi Artificial Intelligence (AI) secara luas dalam berbagai bidang, termasuk pendidikan tinggi. Mahasiswa kini semakin akrab dengan penggunaan AI, seperti chatbot akademik, sistem pembelajaran adaptif, dan alat bantu penulisan, untuk mendukung proses belajar dan penyelesaian tugas akademik. Kehadiran AI menawarkan kemudahan akses informasi, efisiensi waktu, serta personalisasi pembelajaran. Namun, di sisi lain, penggunaan AI yang berlebihan menimbulkan kekhawatiran akan menurunnya kemandirian belajar dan kemampuan berpikir kritis mahasiswa.

Secara teoretis, penggunaan AI dalam pembelajaran dapat dijelaskan melalui teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa belajar merupakan proses aktif dalam membangun pengetahuan. AI dapat menyediakan materi adaptif dan umpan balik cepat yang mendukung proses konstruksi pengetahuan. Namun, ketergantungan pada jawaban instan dari AI berpotensi menghambat proses berpikir reflektif mahasiswa. Selain itu, teori Self-Regulated Learning menekankan pentingnya kemampuan mahasiswa dalam mengatur tujuan, strategi, dan evaluasi belajar secara mandiri. AI dapat mendukung proses tersebut, tetapi juga berisiko mengurangi kontrol diri jika digunakan secara berlebihan (Alimusa et al., 2025).

Model Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) menegaskan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran harus seimbang antara aspek teknologi, pedagogi, dan konten. AI dapat memperkuat proses pembelajaran apabila digunakan secara proporsional. Teori Cognitive Load juga relevan dalam menjelaskan bagaimana AI dapat mengurangi beban kognitif mahasiswa, namun kemudahan berlebihan dapat mengurangi latihan mental yang penting untuk pemahaman mendalam. Sementara itu, Technology Dependency Theory menjelaskan bahwa penggunaan teknologi secara intensif dapat memicu ketergantungan dan menurunkan kemandirian belajar.

Berdasarkan fenomena dan kerangka teoretis tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk menguji secara empiris pengaruh penggunaan teknologi AI terhadap pola belajar mahasiswa.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bagian ini menyajikan hasil penelitian secara empiris berdasarkan pengolahan data kuesioner, sekaligus membahas temuan tersebut dengan mengaitkannya pada teori dan penelitian terdahulu. Penyajian hasil dan pembahasan digabungkan agar memberikan alur analisis yang utuh dan komprehensif sesuai karakteristik artikel jurnal ilmiah.

### **Hasil Penelitian**

#### **Uji Validitas Instrumen**

Uji validitas dilakukan untuk memastikan bahwa setiap item pernyataan dalam kuesioner mampu mengukur variabel yang diteliti, yaitu penggunaan teknologi *Artificial Intelligence* (AI) dan pola belajar mahasiswa. Pengujian menggunakan korelasi Pearson Product Moment dengan taraf signifikansi 5%. Dengan jumlah responden sebanyak 80 orang, diperoleh nilai  $r$  tabel sebesar 0,219.

#### **Tabel 1. Hasil Uji Validitas Instrumen**

Item	r Hitung	r Tabel	Hasil Uji	Keterangan
X1	0,532	0,219	r hitung > r tabel	Valid
X2	0,498	0,219	r hitung > r tabel	Valid
X3	0,611	0,219	r hitung > r tabel	Valid
Y1	0,556	0,219	r hitung > r tabel	Valid
Y2	0,584	0,219	r hitung > r tabel	Valid
Y3	0,629	0,219	r hitung > r tabel	Valid

Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan memiliki nilai r hitung yang lebih besar daripada r tabel. Dengan demikian, seluruh instrumen dinyatakan valid dan layak digunakan dalam penelitian.

### Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui konsistensi internal instrumen penelitian. Pengujian reliabilitas menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha* dengan kriteria reliabel apabila nilai  $\alpha > 0,70$ .

**Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen**

Variabel	Cronbach's Alpha	Standar	Hasil Uji	Keterangan
X dan Y	0,827	0,70	$\alpha > 0,70$	Reliabel

Nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,827 menunjukkan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat konsistensi yang tinggi, sehingga data yang dihasilkan dapat dipercaya untuk analisis lanjutan.

### Uji Korelasi

Uji korelasi dilakukan untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antara penggunaan teknologi AI dan pola belajar mahasiswa. Analisis dilakukan menggunakan korelasi Pearson.

**Tabel 3. Hasil Uji Korelasi Pearson**

Variabel X	Variabel Y	Nilai r	Sig.	Hasil Uji	Kategori
Penggunaan AI	Pola Belajar Mahasiswa	-0,643	0,000	Signifikan	Kuat

Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ , yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan AI dan pola belajar mahasiswa. Nilai koefisien korelasi sebesar  $-0,643$  menunjukkan hubungan yang kuat dengan arah negatif.

### Uji Regresi Linear Sederhana

Uji regresi linear sederhana dilakukan untuk mengetahui pengaruh penggunaan teknologi AI terhadap pola belajar mahasiswa. Model regresi yang digunakan adalah  $Y = a + bX$ .

**Tabel 4. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana**

Variabel	Koefisien (B)	t Hitung	Sig.	Hasil Uji	Keterangan
Konstanta	3,241	3,118	0,003	Signifikan	Berpengaruh
Penggunaan AI (X)	-0,559	-5,462	0,000	Signifikan	Berpengaruh

Nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  menunjukkan bahwa penggunaan teknologi AI berpengaruh signifikan terhadap pola belajar mahasiswa.

### Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi penggunaan teknologi AI terhadap variasi pola belajar mahasiswa.

**Tabel 5. Koefisien Determinasi**

R	R Square	Adjusted R Square	Hasil Uji
0,643	0,414	0,406	Berpengaruh

Nilai R Square sebesar  $0,414$  menunjukkan bahwa  $41,4\%$  variasi pola belajar mahasiswa dipengaruhi oleh penggunaan teknologi AI, sedangkan  $58,6\%$  sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

### Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi *Artificial Intelligence* memiliki peran yang signifikan dalam membentuk pola belajar mahasiswa. Hubungan yang kuat dan signifikan antara penggunaan AI dan pola belajar menunjukkan bahwa kehadiran teknologi ini telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari aktivitas akademik mahasiswa di era digital (Lestari et al., 2024).

Nilai koefisien korelasi yang bernilai negatif perlu dipahami dalam konteks penggunaan skala Likert terbalik, di mana skor yang lebih kecil mencerminkan tingkat

persetujuan yang lebih tinggi. Dengan demikian, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat penerimaan dan penggunaan AI oleh mahasiswa, maka semakin besar perubahan pola belajar yang mereka alami. Perubahan tersebut terlihat dalam meningkatnya efisiensi belajar, kemudahan memperoleh informasi, serta percepatan penyelesaian tugas akademik.

Temuan ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa belajar merupakan proses aktif dalam membangun pengetahuan. AI dapat berperan sebagai alat bantu yang menyediakan sumber belajar adaptif, contoh penyelesaian masalah, dan umpan balik cepat, sehingga mahasiswa dapat membangun pemahaman secara lebih efisien. Namun, apabila penggunaan AI terlalu dominan sebagai penyedia jawaban instan, maka proses konstruksi pengetahuan yang bersifat reflektif dapat melemah.

Hasil uji regresi yang menunjukkan pengaruh signifikan penggunaan AI terhadap pola belajar mahasiswa memperkuat temuan korelasional. Dalam perspektif teori Self-Regulated Learning, teknologi seharusnya membantu mahasiswa dalam merencanakan, memantau, dan mengevaluasi proses belajarnya. Akan tetapi, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa penggunaan AI yang terlalu intens berpotensi menggeser tanggung jawab pengelolaan belajar dari mahasiswa ke sistem teknologi. Kondisi ini dapat menyebabkan menurunnya kemandirian belajar dan kemampuan refleksi diri mahasiswa.

Nilai koefisien determinasi sebesar 41,4% menunjukkan bahwa penggunaan AI merupakan faktor yang cukup dominan dalam memengaruhi pola belajar mahasiswa. Meski demikian, nilai tersebut juga menegaskan bahwa AI bukan satu-satunya faktor penentu. Faktor lain seperti motivasi intrinsik, dukungan lingkungan akademik, metode pembelajaran dosen, serta budaya belajar mahasiswa turut berperan dalam membentuk pola belajar. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan AI harus dipahami sebagai bagian dari ekosistem pembelajaran yang lebih luas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Holmes, Bialik, dan Fadel yang menyatakan bahwa AI mampu meningkatkan efisiensi dan personalisasi pembelajaran. Selain itu, penelitian Dwivedi et al. serta Park dan Kim juga menunjukkan bahwa AI berkontribusi pada peningkatan produktivitas akademik mahasiswa. Namun, penelitian ini juga menguatkan pandangan Rospigliosi serta Putri dan Yusuf yang menyoroti risiko ketergantungan teknologi dan menurunnya kemandirian belajar apabila penggunaan AI tidak dikendalikan dengan baik.

Lebih lanjut, temuan penelitian ini memberikan implikasi penting bagi praktik pembelajaran di perguruan tinggi. Dosen perlu berperan aktif dalam mengarahkan penggunaan AI agar tetap selaras dengan tujuan pembelajaran. AI sebaiknya digunakan sebagai alat bantu eksplorasi konsep dan pengayaan materi, sementara aktivitas berpikir kritis, diskusi, dan refleksi tetap difasilitasi melalui proses pembelajaran yang bermakna.

Bagi mahasiswa, hasil penelitian ini menegaskan pentingnya literasi digital dan etika akademik dalam menggunakan AI. Mahasiswa perlu menyadari bahwa AI merupakan alat pendukung pembelajaran, bukan pengganti proses berpikir. Penguatan kemandirian belajar menjadi kunci agar mahasiswa tetap mampu mengelola tujuan, strategi, dan evaluasi belajarnya secara mandiri di tengah kemajuan teknologi.

Secara keseluruhan, hasil dan pembahasan penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan Artificial Intelligence dalam pembelajaran memiliki dua sisi yang saling terkait. Di satu sisi, AI mampu meningkatkan efisiensi dan efektivitas belajar mahasiswa. Di sisi lain, penggunaan yang berlebihan dan tidak terkontrol berpotensi menimbulkan ketergantungan teknologi dan menurunkan kualitas proses pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan keseimbangan antara pemanfaatan teknologi dan penguatan nilai-nilai akademik agar AI benar-benar berkontribusi positif terhadap peningkatan kualitas pendidikan tinggi.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknologi Artificial Intelligence (AI) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pola belajar mahasiswa di era digital. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa seluruh instrumen penelitian dinyatakan valid dan reliabel, sehingga data yang digunakan dalam penelitian ini dapat dipercaya dan layak untuk dianalisis lebih lanjut.

Hasil uji korelasi menunjukkan adanya hubungan yang kuat dan signifikan antara penggunaan AI dan pola belajar mahasiswa. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi intensitas penggunaan AI oleh mahasiswa, maka semakin besar perubahan yang terjadi pada pola belajar mereka. Perubahan tersebut terutama tercermin dalam peningkatan efisiensi belajar, seperti kemudahan memperoleh informasi, percepatan penyelesaian tugas akademik, serta pengelolaan waktu belajar yang lebih efektif.

Hasil uji regresi linear sederhana memperkuat temuan tersebut dengan menunjukkan bahwa penggunaan AI berpengaruh secara signifikan terhadap pola belajar mahasiswa. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,414 menunjukkan bahwa penggunaan teknologi AI mampu

menjelaskan 41,4% variasi pola belajar mahasiswa, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian, seperti motivasi belajar, lingkungan akademik, metode pembelajaran dosen, dan karakteristik individu mahasiswa.

Meskipun AI terbukti berkontribusi dalam meningkatkan efisiensi belajar, penelitian ini juga menegaskan adanya potensi ketergantungan teknologi apabila penggunaan AI tidak dikendalikan dengan baik. Ketergantungan tersebut dapat berdampak pada menurunnya kemandirian belajar dan kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Oleh karena itu, penggunaan AI dalam pembelajaran perlu diarahkan secara bijak agar tetap berfungsi sebagai alat pendukung pembelajaran, bukan sebagai pengganti proses berpikir dan refleksi akademik mahasiswa.

Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa teknologi Artificial Intelligence memiliki dua sisi dalam konteks pembelajaran mahasiswa, yaitu sebagai sarana peningkat efisiensi belajar sekaligus sebagai faktor potensial yang menimbulkan ketergantungan. Oleh karena itu, diperlukan keseimbangan dalam pemanfaatan AI melalui penguatan literasi digital, etika akademik, serta peran dosen dalam mengarahkan penggunaan teknologi agar AI benar-benar berkontribusi positif terhadap peningkatan kualitas pendidikan tinggi.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Chen, L., Zou, D., Cheng, G., & Xie, H. (2020). Detecting latent topics and trends in educational technologies over four decades using structural topic modeling. *Computers & Education*, 151, 103855. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2020.103855>
- Dwivedi, Y. K., Hughes, L., Ismagilova, E., Aarts, G., Coombs, C., Crick, T., ... Williams, M. D. (2021). Artificial intelligence (AI): Multidisciplinary perspectives on emerging challenges, opportunities, and agenda for research, practice and policy. *International Journal of Information Management*, 57, 101994. <https://doi.org/10.1016/j.ijinfomgt.2019.08.002>
- Holmes, W., Bialik, M., & Fadel, C. (2019). *Artificial intelligence in education: Promises and implications for teaching and learning*. Boston, MA: Center for Curriculum Redesign.
- Koehler, M. J., & Mishra, P. (2009). What is technological pedagogical content knowledge (TPACK)? *Contemporary Issues in Technology and Teacher Education*, 9(1), 60–70.

- Park, S., & Kim, J. (2022). The impact of AI-based writing tools on students' writing performance and critical thinking. *Journal of Educational Computing Research*, 60(5), 1173–1194. <https://doi.org/10.1177/07356331221078964>
- Piaget, J. (1972). *The psychology of the child*. New York, NY: Basic Books.
- Putri, A. R., & Yusuf, M. (2023). Pemanfaatan teknologi Artificial Intelligence dalam pembelajaran mahasiswa di perguruan tinggi Indonesia. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 20(2), 145–156.
- Rospigliosi, A. (2023). Artificial intelligence in higher education: Opportunities and challenges. *British Journal of Educational Technology*, 54(1), 1–14. <https://doi.org/10.1111/bjet.13265>
- Sweller, J. (2011). Cognitive load theory. *Psychology of Learning and Motivation*, 55, 37–76. <https://doi.org/10.1016/B978-0-12-387691-1.00002-8>
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Cambridge, MA: Harvard University Press.
- Zimmerman, B. J. (2000). Attaining self-regulation: A social cognitive perspective. *Handbook of Self-Regulation*, 13–39.
- Alimusa, L. O., Ratnasari, R. T., Osman, I., Hendratmi, A., Hasib, F. F., & Syaifullah, S. (2025). Revisiting the literature of halal and Islamic marketing: A bibliometric review and future directions. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*. <https://doi.org/10.1108/JIABR-03-2025-0144>
- Lestari, N. P., Syaifullah, Affan, I., & Herianingrum, S. (2024). The Nexus Between Zakat, Population, Scientific and Technical Journal Articles, and Economic Growth: Panel Data Analysis in Muslim-Majority Countries. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 11(1), 77. <https://doi.org/10.20473/vol11iss20241pp77-85>